

EFEKTIFITAS PEMBERIAN BUBUK BIJI PEPAYA (*CARICA PAPAYA*) KERING SEBAGAI ANTIHELMINTIK ALAMIAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Retno Ambarwati, Marni

Abstrak

Penyakit cacingan adalah penyakit yang umum diderita oleh manusia. Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD . Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas bubuk biji pepaya kering sebagai Antihelmintik alamiah pada anak usia sekolah dasar usia 7 – 12 tahun, yaitu apakah bubuk biji pepaya kering dapat membunuh cacing dan telur cacing yang hidup di usus anak atau tidak. Rancangan penelitian kuasi eksperimental , sampel penelitian adalah semua anak yang hasil pemeriksaan fesesnya positif mengandung telur cacing . Selanjutnya sampel diberikan bubuk biji pepaya kering sesuai dengan dosis yang telah ditentukan selama 7 hari. Pemeriksaan laboratorium terhadap feses responden dilakukan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan selesai. Hasil penelitian : 6 dari 7 (85 %) anak yang mendapat bubuk biji pepaya kering hasil pemeriksaan feses menunjukkan tidak terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides*

Kata kunci : biji pepaya(*carica papaya*)kering, cacingan,Anti helmintik

PENDAHULUAN

Kesehatan seorang anak dapat dinilai dari pertumbuhan dan perkembangannya, apakah sesuai dengan usianya atau tidak. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran , jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ , maupun individu. Pertumbuhan diukur dengan ukuran berat dan panjang. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari suatu poses pematangan fungsi organ. Yang termasuk dalam perkembangan adalah emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pada anak usia sekolah dasar (6 – 12 tahun) pertumbuhan dan pekembangan anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meletakkan dasar hidup sehat bagi anak. Masalah kebersihan diri, kebersihan rumah, kebiasaan memelihara lingkungan, kepedulian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan derajat kesehatan anak sehingga menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa penyakit yang berhubungan dengan masalah

kurangnya kebersihan diri dan lingkungan seperti ; tyfus abdominalis, diare, dan cacingan, dapat dengan mudah menyerang anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan pada masa ini anak mulai mengeksplorasi dirinya dalam bergaul dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu anak mulai terbiasa membeli makanan sendiri di sekolah. Minimnya pengetahuan anak tentang kebersihan makanan membuat anak rentan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat.

Dari beberapa penyakit yang dapat menyerang anak usia sekolah tersebut, penyakit cacingan merupakan penyakit yang jarang terungkap. Menurut Prof.Candra Yoga Aditama Sp.P (K) kecacingan dapat terjadi karena banyak factor seperti iklim tropis, sanitasi yang buruk, social ekonomi , dan kepadatan penduduk. Selain itu factor kurangnya kebersihan makanan dapat menjadi penyebab menyebarnya telur cacing. Cacing gelang dan cacing cambuk adalah jenis cacing yang dapat menular lewat makanan. (<http://cacingan.org/>)

Beberapa jenis cacing (*Helminthes*) yang biasa menjadi parasit di tubuh manusia adalah cacing kremi (*Enterobiasis*), cacing gelang

/Ascariasis (*Ascarislumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichura*), cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) . Cacing –cacing ini dapat menular lewat makanan, tanah /air yang terkontaminasi feses, maupun sayuran yang terkontaminasi. (Mandal, et all.: 2008).

Bila anak menderita cacing kremi, maka akan timbul gejala khas yaitu gatal pada anus dimalam hari. Akibatnya anak kurang tidur dan badannya tidak bergairah. Cacing tambang dan cacing cambuk akan langsung menyerang usus dan meyerap darah serta sari makanan. Akibatnya anak lemah, tidak bergairah karena anemia, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan prestasi sekolah anak. Untuk mewujudkan generasi yang sehat dan bebas cacingan, dan dalam upaya mendukung gerakan bebas cacingan bagi anak usia sekolah, serta memanfaatkan tanaman sebagai obat herbal. maka dapat diberikan bubuk biji pepaya kering sebagai alternative obat Antihelminthes (anti cacing) .Pepaya mempunyai nama latin *Carica papaya* dan termasuk dalam famili *Caricaceae*. Manfaat papaya bagi kesehatan pencernaan selain memperlancar buang air besar, pepaya dapat membantu membersihkan usus dari racun-racun yang tak sengaja diserap tubuh. Adalah kandungan serat dan antioksidannya, yang dapat mengangkat dan membersihkan bagian usus dan membawanya melalui saluran pembuangan.

(<http://manfaatbuahdaun.blogspot.com/2014/01/kandungan-dan-manfaat-buah-pepaya-untuk.html>)

Budi Santoso, H, (1998) menyebutkan bahwa Biji Pepaya dapat mengatasi cacingan. Inilah yang mejadikan peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas pemberian bubuk biji pepaya kering sebagai anti helmintik pada anak usia sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas bubuk biji pepaya kering sebagai Antihelminetik alamiah pada

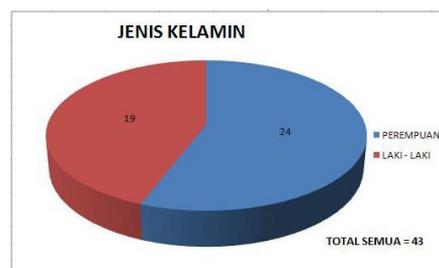
anak usia sekolah dasar. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan penelitian kuantitatif. Sampel sumber data penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar (antara 6 sampai 12 tahun). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimental dimana seluruh populasi yang positif terinfeksi cacing akan diperlakukan sama, yaitu diberikan bubuk biji pepaya yang telah dikeringkan.

Hasil dan Pembahasan

1.Karakteristik responden

Responden adalah siswa kelas I sampai dengan kelas 6 SD Keloran 1.

siswa kelas I sebanyak 7 orang, siswa kelas II sebanyak 7 orang, siswa kelas III sebanyak 5 orang, siswa kelas IV sebanyak 5 orang, siswa kelas V sebanyak 5 orang, dan siswa kelas VI sebanyak 14 orang. sedangkan 2 orang siswa tidak hadir saat pemeriksaan.



2. Hasil Pemeriksaan feses

Dari 43 sampel feses yang diperiksa terdapat 7 feses yang positif secara mikroskopis ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides*. Dengan rincian 4 sampel milik siswa kelas I, 2 Sampel milik siswa kelas II , dan 1 sampel milik siswa kelas VI.

Nomor Respon den	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	Warna dan Konsistensi feses	Mikroskopis
7	P	6 th	I	Kuning,Padat	ada telur cacing Asc.Lumbric oides
11	P	7 th	I	Coklat,Padat	ada telur cacing Asc.Lumbric oides
18	P	6 th	I	Coklat,Padat	ada telur cacing Asc.Lumbric oides
27	L	7 th	I	Coklat,Padat	ada telur cacing Asc.Lumbric oides
31	P	12 th	VI	Coklat,Padat	ada telur cacing Asc.Lumbric oides
39	L	8 th	II	Coklat,cair	ada telur cacing Asc.Lumbric oides
42	P	8 th	II	Coklat, Padat	ada telur cacing Asc.Lumbric oides

Tabel 1

Hasil pemeriksaan feses

3. Penentuan Dosis Antihelminik Bubuk Biji Pepaya Kering

Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan feses tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan dosis pemberian bubuk biji pepaya kering , sesuai usia anak seperti pada tabel 2.

Nomor Respon den	Jenis Kelamin	Umur	Dosis	Waktu Pemberian	Lama Pemberian
7	P	6 th	¼ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari
11	P	7 th	¼ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari
18	P	6 th	¼ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari
27	L	7 th	¼ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari
31	P	12 th	½ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari
39	L	8 th	¼ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari
42	P	8 th	¼ sendok teh	2 jam setelah makan malam	7 hari

Tabel 2. Dosis Pemberian Bubuk Biji Pepaya Kering

4. Hasil Pemantauan Pemberian Bubuk Biji Pepaya Kering

Hasil pemantauan meliputi ketepatan pemberian dosis, waktu pemberian, dan lamanya pemberian, serta penambahan bahan lain

Tabel 3

Ketepatan pemberian dosis, waktu pemberian, dan lamanya pemberian

Nomor Respon den	Je nis Kelamin	Umur	Dosis	Waktu Pemberian	Lama Pemberian
7	P	6 th	¼ sendok teh	Jam malam 9	7 hari
11	P	7 th	¼ sendok teh	Jam malam 9	6 hari
18	P	6 th	¼ sendok teh	Jam malam 8	7 hari
27	L	7 th	¼ sendok teh	Jam malam 9	7 hari
31	P	12 th	½ sendok teh	Jam malam 9	4 hari
39	L	8 th	¼ sendok teh	Jam malam 9	7 hari
42	P	8 th	¼ sendok teh	Jam malam 9	6 hari

Tabel 4

Penambahan bahan lain

Nomor Respon den	Jenis Kelamin	Umur	Penambahan Bahan lain
7	P	6 th	Susu, teh
11	P	7 th	Madu
18	P	6 th	Susu
27	L	7 th	Susu
31	P	12 th	Air gula
39	L	8 th	Air teh, air gula
42	P	8 th	Madu

5. Pemeriksaan Ulang Feses

Untuk mengetahui efektifitas pemberian Bubuk biji pepaya kering sebagai antihelminik alamiah pada anak usia sekolah dasar , maka dilakukan pemeriksaan ulang terhadap 7 orang siswa yang sampel fesesnya mengandung telur cacing *Ascaris Lumbricoides*, dan telah diberikan Bubuk biji pepaya kering sesuai dosis selama 7 hari. Hasil pemeriksaan ulang sebagai berikut :

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16050381> ,

Tabel 5
Pemeriksaan Ulang Feses

Nomor Responden	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	Warna dan Konsistensi feses	Mikroskopis
7	P	6 th	I	Coklat, Padat	Tidak ditemukan telur cacing
11	P	7 th	I	Coklat, Padat	Tidak ditemukan telur cacing
18	P	6 th	I	Coklat, Padat	Tidak ditemukan telur cacing
27	L	7 th	I	Kuning, Lunak	Tidak ditemukan telur cacing
31	P	12 th	VI	Kuning, Padat	Ditemukan telur cacing
39	L	8 th	II	Coklat, Padat	Tidak ditemukan telur cacing
42	P	8 th	II	Coklat, Padat	Tidak ditemukan telur cacing

Simpulan dan Saran

Pemberian bubuk biji pepaya kering efektif sebagai antihelmintik alamiah pada anak usia sekolah dasar . Hal ini ditunjukkan dari hasil pemeriksaan ulang feses yang menunjukkan 85 % responden menunjukkan hasil tidak terdapat telur cacing.

Hendaknya orangtua mendukung penuh terhadap upaya memberantas penyakit cacingan pada anak, diantaranya melalui pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci kaki se usai bermain, setiap 6 bulan sekali memberikan obat cacing untuk anaknya sesuai dosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*, cetakan ke 2. Jakarta. Salemba Medika
- Champetier de Ribes G¹, Fline M, Désormeaux AM, et.all. 2002. *Intestinal helminthiasis in school children in Haiti in 2002*. diunduh tanggal 21 April 2014, di

Mandal, B.K., Wilkins. et all., *Lecture note : Penyakit Infeksi*. Edisi ke 6. 2008. Jakarta. Erlangga.

Okeniyi JA¹, Ogunlesi TA, et.all. 2007. *Effectiveness of dried Carica papaya seeds against human intestinal parasitosis: a pilot study.*, diunduh pada tanggal 21 April 2014, di <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17472487>

Santoso, H.B. 2006. *TOGA 1 Tanaman Obat Keluarga*. Cetakan ke 8. Yogyakarta. Kanisius

Santoso, H.B. 2006. *TOGA 2 Tanaman Obat Keluarga*. Cetakan ke 8. Yogyakarta. Kanisius

Santoso, H.B. 2006. *TOGA 3 Tanaman Obat Keluarga*. Cetakan ke 8. Yogyakarta. Kanisius

Sodikin, 2011. *Keperawatan Anak : gangguan pencernaan*. Cetakan 2012. Jakarta. EGC

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta

_____, *Manfaat Pepaya : Daun, Bunga, Biji & Akar Pepaya*, diunduh pada tanggal 21 April 2014, <http://ditbuah.hortikultura.deptan.go.id/detail/skim.php?id=38>

_____, *Kenali cacingan pada anak*, diunduh pada tanggal 21 April 2014 di <http://cacingan.org/>

_____, *Kandungan dan manfaat buah pepaya*, diunduh pada tanggal 21 April 2014 di <http://manfaatbuahdaun.blogspot.com/2014/01/kandungan-dan-manfaat-buah-pepaya-untuk.html>